

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Islam itu sendiri. Usianya adalah setua Islam itu sendiri, artinya sejak awal munculnya Islam sebagai agama, sejak itu pula pendidikan Islam telah ada.<sup>1</sup> Hakekat Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah ( kemampuan dasar ) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan perkembangan.<sup>2</sup> Jadi, pendidikan Islam adalah Proses bimbingan, pelajaran, dan pelatihan serta pembiasaan terhadap anak dan generasi muda agar dalam kehidupannya dapat melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya untuk menjadi orang muslim.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dilakukan secara turun temurun dari generasi satu kegenerasi berikutnya. Kebiasaan itu telah membudaya didalam kehidupan masyarakat hingga saat ini. Penguasaan kebiasaan tersebut dari suatu generasi kegenerasi berikutnya, sebagian diturunkan melalui pendidikan sehingga dapat membudaya dalam kehidupan masyarakat secara cepat.<sup>3</sup>

Selain itu melalui proses pendidikan masyarakat juga dapat menghindari dan mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk yang tidak patut untuk dijadikan contoh. Melalui proses pendidikan pula manusia dapat melakukan perubahan dalam

---

<sup>1</sup> Ahmad arifi, "*Rekontruksi Pendidikan Islam*", dalam Jurnal Al-Rahman, No. 2 Sepetember-Oktober Th. 1995 hlm. 68

<sup>2</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1991 ), hlm. 52

<sup>3</sup> Muzhoffar Akhwan, "*Pendidikan Moral Keagamaan Anak dalam Masyarakat, Mempertegas Fenomena Pesantren Kilat,*" dalam *Pendidikan Islam dalam peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 69

kehidupan diri pribadi atau orang perseorangan maupun lingkungan suatu masyarakat. Pendidikan disini, tidak hanya pendidikan di madrasah, masyarakat, tapi juga pendidikan di dalam keluarga. Peran serta orang tua sebagai pendidik utama dan pertama di dalam keluarga berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, membersihkan pekerti, mengajarnya akhlak-akhlak yang mulia dan menghindarkannya dari teman-teman mereka yang berperkerti buruk.<sup>4</sup> Orang tua dengan tugasnya sebagai pemimpin bukanlah tugas yang ringan. Allah memrintahkan untuk taat dan menghargai seorang pemimpin selagi tidak bertentangan dengan agama.

Kedisiplinan merupakan salah satu perbuatan baik,<sup>5</sup> yang saat ini menjadi hal yang banyak dibicarakan oleh kebanyakan orang, baik itu disiplin dalam keluarga, masyarakat maupun di sekolah disiplin tidak hanya kita temukan di sekolah atau lembaga-lembaga lain yang memberlakukan disiplin saja, akan tetapi disiplin yang kita temukan untuk pertama kali adalah dirumah. Orang tua sebagai pendidik pertama dilingkungan keluarga, mempunyai tanggung jawab dalam mendidik kedisiplinan ketika anak berada dirumah. Sebaliknya disiplin akan menjadi tanggung jawab pihak sekolah jika keberadaan anak disekolah.

Dalam kehidupan keluarga, anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu, maupun anak-anaknya. Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu dalam kandungan. Jadi, tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang legal.<sup>6</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>4</sup> Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 19

<sup>5</sup> Farchan, *Sholeha Belajar Om Farchan*, (Yogyakarta: Taman Baca Permatahati, 2011), hlm. 44

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 177

anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Norma-norma tersebut sebagai ketentuan tata tertib yang harus dipatuhi. Pelanggaran yang bertentangan dengan tata tertib mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain, setiap anak harus dibantu untuk hidup berdisiplin. Disiplin merupakan kepatuhan dan kekuatan dalam mengikuti semua ketentuan dan tata tertib yang berlaku, termasuk hukum alam (sunnah Allah) dengan kesadaran dan tanggung jawab.<sup>7</sup>

Disiplin juga merupakan salah satu kebutuhan dasar anak, dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya ialah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis mengembangkan hidupnya di kemudian hari. Apabila orang tua mengasahi anaknya maka mereka juga harus mendisiplinkan anaknya. Apabila guru mengasahi murid-muridnya maka ia juga harus mendisiplinkan murid-muridnya. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Di dalam sekolah pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode yang digunakan para pendidik agar anak didiknya mematuhi bimbingan tersebut.

Setiap pendidik berusaha untuk mengajarkan disiplin kepada anak-anak didiknya, dengan menanamkan perilaku yang dianggap baik dan menghindari perilaku yang dianggap tidak baik. Hal ini memang akan lebih mudah dilakukan jika siswa sebagai seorang individu mematuhi bimbingan para guru dan menjadi generasi yang berkualitas. Dalam mewujudkan hal itu, sebuah lembaga pendidikan perlu melakukan proses pendidikan yang baik agar menghasilkan *out put* yang berkualitas, salah satunya dengan menanamkan kedisiplinan yang tinggi terhadap semua ini yang terkait

---

<sup>7</sup> Refandi. Dkk. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, (Jakarta: CV. Putra Timur Mandiri, 2015), hlm. 62

dengannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta. Dalam menciptakan kedisiplinan santrinya menggunakan sebuah metode pendidikan yang tepat. Salah satunya adalah ta'zir.<sup>8</sup> Ta'zir diberlakukan dengan tegas terhadap santri yang melanggar peraturan kedisiplinan.

Kedisiplinan di Pondok pesantren Nurul Ummah masih sangat kurang, santri banyak yang melanggar peraturan dan tata tertib pondok, dengan banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh santri pengurus membuat kebijakan bahwasannya siapa saja santri yang melanggar peraturan dan tata tertib akan dikenai ta'zir atau hukuman sebagai ganjaran atas pelanggaran yang dilakukannya agar santri yang melanggar tidak mengulangi perbuatannya tersebut.<sup>9</sup>

Sistem penegakan atau hukuman (ta'zir yang diberikan di pondok pesantren untuk mencapai keberhasilan mempunyai bentuk dan corak yang berbeda-beda antara pondok satu dengan yang lainnya, ini disebabkan oleh para pengurus pondok pesantren. Oleh karena itu kebijakan kyai sangat menentukan, karena beliau adalah pemegang otoritas tertinggi dalam menentukan kebijaksanaan mekanisme sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren. Ketika ada santri yang dita'zir, pengurus pondok pesantren bermaksud menghentikan tingkah laku yang salah, supaya tidak diulangi lagi dan santri mempunyai koreksi bagi dirinya sendiri. Serta bertujuan untuk mendidik supaya bertingkah laku atau berakhlak yang baik sesuai dengan yang diinginkan.

Berangkat dari observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan pembahasan atau penelitian dengan judul Implementasi Metode Ta'zir dalam penegakan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta.

---

<sup>8</sup> Ta'zir menurut bahasa berasal dari kata "تعزيرا عزر" adalah isim masdar dari عزر yang artinya teguran, hukuman. Selengkapnya bisa dilihat pada hlm. 12

<sup>9</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Ummah pada tanggal 19 Agustus 2017

## **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk dari latar belakang di atas dapat ditarik beberapa masalah yang berkaitan.

1. Santri di pondok pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta berasal dari berbagai kalangan keluarga yang belum memiliki kedisiplinan yang tinggi.
2. Kurangnya kedisiplinan dari santri pondok pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta.
3. Dalam mewujudkan kedisiplinan di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta terdapat faktor penghambat.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi metode ta'zir dalam menegakan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode ta'zir di pondok pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui implementasi metode ta'zir dalam menegakan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode ta'zir di pondok pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

- 1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang implementasi metode ta'zir di pondok pesantren Nurul Ummah Putra Kotagede Yogyakarta.

- 2) Bagi santri

Penelitian ini dapat meningkatkan kedisiplinan santri serta kualitas santri untuk menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah.

- 3) Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

- 4) Bagi Universitas

Dapat menambah referensi di perpustakaan serta menambah referensi mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhir dan menambah wawasan baru bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhirnya.